

GAMBARAN PERILAKU MENGELOLA WAKTU PADA MAHASISWA PESERTA MBKM STUDI INDEPENDEN

Pradnya Maretta Syaputri¹, P. Tommy Y. S. Suyasa²

¹Program Studi Psikologi Jenjang Sarjana, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: Pradnya.705190031@stu.untar.ac.id

²Program Studi Psikologi Jenjang Magister, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: tommys@fpsi.untar.ac.id

Masuk: 25-07-2023, Revisi: 18-08-2023, Diterima untuk diterbitkan: 30-08-2023

ABSTRAK

Dalam program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) setiap mahasiswa diwajibkan untuk memilih salah satu program pembelajaran, diantaranya adalah program Studi Independen. Dalam MBKM Studi Independen, di satu sisi mahasiswa memiliki waktu yang cukup banyak, dan di sisi lain mahasiswa dituntut menghasilkan karya yang inovatif. Untuk itu, mahasiswa perlu memanfaatkan waktu dengan baik. Penulis melakukan penelitian yang menggambarkan pengelolaan waktu (*time management*) yang dilakukan oleh para peserta Studi Independen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan tematik analisis. Partisipan berjumlah empat orang direkrut berdasarkan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan waktu peserta MBKM Studi Independen, meliputi enam tema dan tiga belas sub-tema. Tema pertama yaitu waktu penetapan tujuan, meliputi sub-tema: (a) waktu pencarian informasi awal (persiapan dan pembentukan kelompok); (b) waktu penetapan tujuan proyek. Tema ke dua, yaitu waktu pembekalan, meliputi sub-tema: (c) waktu membaca artikel/jurnal/literatur; (d) waktu diskusi kelompok. Tema ke tiga, yaitu waktu pelaksanaan, meliputi sub-tema: (e) waktu bimbingan dengan dosen pembimbing; (f) waktu asesmen/pengambilan data; (g) waktu penyusunan karya/produk inovatif. Tema ke empat, yaitu waktu monitoring-evaluasi, meliputi sub-tema: (h) waktu melakukan evaluasi; (i) waktu pembuatan/revisi laporan. Tema ke lima, waktu untuk menghasilkan luaran, meliputi sub-tema: (j) waktu persiapan dan pelaksanaan lomba karya/produk inovatif; (k) waktu pengurusan HKI; (l) waktu pembuatan manuskrip/luaran publikasi. Terakhir tema ke enam, yaitu waktu melakukan kegiatan minat pribadi, meliputi sub-tema: (m) mengerjakan minat / *hobby*, dll. Diharapkan melalui hasil penelitian ini, calon mahasiswa yang akan mengambil MBKM Studi Independen, dapat memiliki gambaran dan mengantisipasi pengelolaan waktu dengan baik.

Kata Kunci: Pengelolaan Waktu, MBKM, Studi Independen

ABSTRACT

All learners in the MBKM (Free Learning Campus) program must select one of the available learning programs, which includes the Independent Study program. While students in MBKM Independent Study have a lot of time to work with, they are also expected to come up with original ideas. Students must make good use of their time as a result. The author's research outlines how the participants in the Independent Study managed their time. Thematic analysis is a qualitative method used in this study. Based on the purposive sampling method, four participants were chosen. The outcomes demonstrated that there were six main themes and thirteen sub-themes in the time management of the MBKM participants in the independent study. The time of goal-setting is the first theme, which has the following sub-themes: The timeframe of (a) the initial information search (group preparation and formation); and (b) the project goal defining. The following sub-themes are part of the second theme, which is debriefing time: (c) Reading time for books, papers, and other materials; (d) Group discussion time. The following sub-themes are part of the third theme, "implementation time": Time spent with the supervisor for mentoring; Time spent collecting data; Time spent preparing creative works or goods. The following sub-themes are included in the fourth theme, monitoring-evaluation time: (h) Period of evaluation (i) the time spent creating/revising reports. The following sub-themes are included in the fifth theme, "time to produce outputs": (j) the time needed to plan and carry out competitions for creative works or products; (k) the time needed to process IPRs; and (l) the time needed for manuscript

Keywords: Time Management, MBKM, Independent Study

Pada saat kuliah di semester VI, mahasiswa diberikan kebebasan untuk memilih berbagai kegiatan yang diberikan oleh universitas. Berbagai kegiatan tersebut dinamakan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program MBKM tersebut adalah bagian dari kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kampus Merdeka, 2022). Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minatnya. Selain itu, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja, meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian (Aditya, 2022).

MBKM adalah bentuk kegiatan pembelajaran yang memberikan wawasan dan pengalaman praktis kepada mahasiswa mengenai kegiatan riil di dunia industri, dunia usaha, dan dunia kerja. MBKM dilaksanakan selama 1 semester (sebesar 20 SKS). Program MBKM yang ditawarkan cukup beragam yaitu ada Studi Independen, Proyek Kemanusiaan, Riset /Penelitian, Magang, Program Kampus Mengajar, Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Program Wirausaha, dan Membangun Desa (Kuliah Kerja Nyata [KKN]). Semua program itu boleh diikuti oleh seluruh mahasiswa semester VI dengan mengikuti sesuai *passion* mereka. Dengan mengikuti berbagai program yang disediakan, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakat yang dimiliki secara lebih fleksibel.

Di antara delapan program MBKM tersebut, program Studi Independen tampak paling diberikan kebebasan dalam mengelola waktu. Program studi independen merupakan bentuk pembelajaran yang mengakomodasi kegiatan mahasiswa yang memiliki *passion* untuk mewujudkan karya (ide inovatif) yang dilombakan di tingkat nasional maupun internasional. Untuk mencapai tujuan tersebut dengan ketersediaan dan kebebasan waktu yang diberikan, maka mahasiswa perlu merencanakan pengelolaan waktu dengan baik.

Dari sekian banyak mahasiswa yang mengikuti program studi independen, boleh jadi ada yang dapat mengelola waktu dengan baik dan ada juga yang tidak dapat mengelola waktu mereka dengan baik. Bagi mahasiswa yang dapat mengelola waktu dengan baik, mereka akan dapat melakukan banyak hal yang lebih produktif dan bermanfaat. Misalnya dapat mengerjakan tugas dengan maksimal, dapat mengumpulkan tugas sesuai target dan tepat sasaran, dan juga dapat membagi waktu mereka.

Time management berkaitan dengan bagaimana seseorang bisa mengatur atau menjadwalkan setiap kegiatannya sehingga semua pekerjaan bisa diselesaikan dengan baik dan tepat waktu (Hasanah & Daharnis, 2019). Menurut Silalahi (dalam Atmaja, et al., 2021) *time management* umumnya berkaitan tentang perencanaan, mengorganisir, menggerakkan, dan pengawasan terhadap produktivitas waktu. Waktu merupakan salah satu sumber daya yang harus dikelola dengan baik agar individu bisa mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pengertian manajemen waktu dapat juga diartikan sebagai suatu metode atau cara untuk memanfaatkan dan mengatur setiap bagian waktu dalam mengerjakan aktivitas yang sudah direncanakan dan harus diselesaikan dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan (Maryati, 2019).

Menurut Forsyth dalam *Successful Time Management* (2019), *time Management* adalah suatu sistem yang dibuat untuk mengelola waktu agar setiap kegiatan yang kita lakukan dapat berjalan dengan efektif. Waktu yang kita jalani sehari-hari harus diolah dengan baik, selain agar kegiatan dapat berjalan efektif, pengelolaan waktu yang baik juga dapat membantu kita meraih hasil maksimal dari kegiatan yang kita lakukan.

Banyak orang yang mengakui dan merasakan perlunya pengelolaan waktu dengan baik. Terdapat tiga manfaat jika individu dapat mengelola waktu dengan baik. Pertama, melalui pengelolaan waktu, individu dapat mengurangi beban yang ada di dalam pikiran. Kedua, individu dapat membuat suatu prioritas kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, individu dapat mengelola waktu dengan baik agar dapat mencapai tujuan lebih cepat dan tepat (efektif). Selain itu, menurut Adebisi dalam *Time Management*

Practices and its Effect on Business Performance (2013) *Time Management* juga dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan organisasi/perusahaan agar dapat belajar dan bertahan hidup dalam menghadapi persaingan dan meraih banyak keberhasilan dalam bisnis. Dari pemaparan tersebut, kita bisa melihat bahwa *time management* tidak hanya bermanfaat pada aspek individu semata, melainkan juga bahkan dalam lingkup perusahaan/organisasi yang kegiatannya dijalankan secara kolektif. Kembali dalam konteks individu, jika individu tidak dapat mengelola waktu dengan baik, maka akan menimbulkan beberapa permasalahan. Pertama, individu menjadi tidak menghargai waktu sehingga menunda-nunda penyelesaian pekerjaan. Kedua, individu tidak dapat membuat prioritas mana tugas yang perlu dikerjakan secara tahap demi tahap dan mana kegiatan yang dapat ditunda. Ketiga, individu mengalami keterlambatan dalam mengumpulkan tugas. Keempat, individu berpotensi mengalami konflik dengan orang lain karena tidak tepat waktu dalam menghadiri pertemuan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Grace et al. (2022) menyatakan bahwa penerapan pengelolaan waktu dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah dapat dilakukan dengan tiga konsep yakni; pendisiplinan, penjadwalan, dan pencapaian tujuan dan dalam penelitian ini disimpulkan bahwa semua mahasiswa STT Duta Panisial tersebut pada dasarnya mengetahui pentingnya manajemen waktu. Mereka memahami dan mengerti akan pentingnya manajemen waktu secara pengetahuan. Namun, sayangnya dalam penelitian ini keterampilan dalam mengelola waktu belum dilakukan dalam tindakan nyata. Untuk itu sangat baik bagi mahasiswa STT Duta Panisial perlu untuk memiliki keterampilan memanajemenkan waktu serta mendisiplinkan diri terhadap waktu; agar mendapatkan hasil prestasi yang baik.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Atmaja et al. (2021) dalam artikel berjudul “*Time Management Untuk Hidup Lebih Efisien dan Efektif*”. Tulisan yang bersumber dari webinar dengan Yayasan Maktufin ini menjelaskan bahwa *time management* memiliki dampak signifikan terhadap efisiensi pengelolaan kegiatan. Penelitian ini sendiri memusatkan objek pada yayasan tersebut yang sebagian besar anggotanya adalah para disabilitas yang tentu memiliki keterbatasan fisik dalam melakukan kegiatan. Penelitian ini hanya menyoroti aktivitas mereka dalam berkegiatan dan mengelola waktu sehari-harinya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun para anggotanya memiliki keterbatasan, namun pihak yayasan tetap mengatasinya dengan *brainstorming*, *breakdown task*, dan *priority scale* sehingga *time management* mereka tetap terlaksana dengan baik.

Terakhir terdapat penelitian yang dilakukan oleh Septiana et al. (2022) dalam artikel berjudul “*Pemahaman Kemampuan Mengatur Waktu (Time Management) Bagi Seorang Pemimpin dalam Efektivitas Kegiatan*”. Dalam artikel ini, disebutkan bahwa *time management* sangat bermanfaat bagi seorang pemimpin. Dengan memiliki *time management* yang baik, seorang pemimpin dapat memaksimalkan waktu secara efektif dalam mengatur dirinya sendiri dan orang-orang yang dipimpinnya. Selain itu, dalam jurnal ini juga menjelaskan bahwa untuk mengatur waktu secara efektif, masing masing individu harus memiliki pemahaman yang jelas tentang prinsip inti dan nilai kehidupan itu sendiri.

Dari berbagai penelitian di atas, terlihat bahwa para penulis menjelaskan pengertian dan pengaruh *time management* secara umum, tidak mengerucut ke satu objek penelitian khusus. Memang ada satu penelitian yang secara khusus membahas hubungan antara manajemen waktu dan peningkatan prestasi belajar, namun sayangnya penerapannya terbilang kurang berhasil. Hal ini tentu berbeda dari penulis yang selain mengambil objek khusus, yakni para mahasiswa yang mengambil MBKM Studi Independen, juga akan menjelaskan secara sekilas manfaat dari *time management* tersebut.

Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis akan dilakukan penelitian tentang “*Gambaran Perilaku Mengelola Waktu Pada Mahasiswa Peserta MBKM Studi Independen*”. Berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini akan menjelaskan bagaimana individu mengelola waktu selama empat bulan saat menempuh program MBKM Studi Independen.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan tematik analisis. Dalam pendekatan tematik analisis, peneliti mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasi pola makna (tema) dari suatu informasi. Dalam penelitian mengenai *time management* yang dilakukan, berbagai informasi yang ada diberikan kode berdasarkan kesamaan tema aktivitas.

Partisipan

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, atau pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan alasan tertentu. Alasan yang dimaksud merupakan tambahan karakteristik dari karakteristik umum partisipan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Karakteristik umum partisipan adalah: (a) mahasiswa Universitas X, (b) berusia 21-23 tahun; (c) peserta MK MBKM Studi Independen. Sedangkan karakteristik tambahan dari partisipan adalah peserta MBKM Studi Independen yang memperoleh juara satu atau juara dua dalam lomba karya ilmiah (*SDG Awards 2022*). Berdasarkan kemenangan dalam lomba karya ilmiah, penulis ingin mengetahui cara mereka memanfaatkan waktu dengan baik (*time management*). Total partisipan berjumlah empat orang. Keempat partisipan memenuhi keseluruhan karakteristik yang menjadi kriteria partisipan.

Tabel 1

Identitas Partisipan

No	Inisial	Jenis Kelamin	Tempat Tinggal	Usia	Status
1	Ayb	Laki-Laki	Jakarta	23 tahun	Menang Juara 2
2	Lndr	Laki-Laki	Jakarta	22 tahun	Menang Juara 2
3	Vlr	Perempuan	Jakarta	21 tahun	Menang Juara 1
4	Vnny	Perempuan	Jakarta	22 tahun	Menang Juara 1

Panduan Wawancara

Penulis menyusun daftar wawancara yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk diajukan kepada keempat partisipan. Dalam penyusunan daftar wawancara, peneliti menggunakan konsep *time management* dari Macan (1994). Kesepuluh pertanyaan tersebut adalah: (a) Bagaimana Anda menggambarkan diri Anda? Apa saja kegiatan yang Anda lakukan selama melakukan studi independen; (b). Mengapa anda mengambil MK MBKM Studi Independen?; (c). Bagaimana kesulitan yang Anda alami selama menempuh MBKM Studi Independen?; (d). Apa kesibukan/kegiatan Anda selain melakukan studi independen?; (e). Apa kendala yang Anda alami khususnya dalam pengelolaan waktu, selama mengikuti MBKM Studi Independen?; (f). Bagaimana cara anda mengevaluasi jadwal harian yang telah anda lakukan selama ini?; (g). Bagaimana tanggapan Anda terhadap waktu luang di program MBKM Studi Independen, dibanding dengan program MBKM lainnya?; (h). Bagaimana cara Anda menetapkan skala prioritas dengan kegiatan anda saat ini?; (i). Bagaimana Anda menjadwalkan kegiatan-kegiatan tersebut?; (j). Bagaimana cara anda menyelesaikan tugas yang menjadi prioritas?.

Prosedur

Prosedur pengambilan dan pengolahan data dilakukan dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2023. Wawancara dilakukan dengan masing-masing responden selama 8-15 menit dengan sepuluh pertanyaan. Adapun peralatan penelitian yang digunakan adalah berupa wawancara. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio atau audio visual. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan atau penelitian lainnya. Adapun enam tahapan untuk

mengidentifikasi tema dan pola dalam data (Braun & Clarke, 2006), yaitu : (1) memfamiliarkan dengan data; (2) membuat kode-kode awal; (3) mengkonstruksi tema-tema; (4) memeriksa tema-tema yang dihasilkan; (5) mendefinisikan tema-tema tersebut; dan (6) membuat laporan

HASIL

Berdasarkan data yang telah diambil dari keempat orang partisipan, menunjukkan bahwa keempat partisipan tersebut mengalami kesulitan dalam pengelolaan waktu. Pengelolaan waktu yang menjadi inti dari penelitian ini dan ternyata bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan. Rutinitas yang padat hingga ketidakjelasan program di awal membuat partisipan kerepotan di awal dan berimbas pada kesulitan dalam mengelola waktu. Adapun sebab partisipan tidak dapat mengelola waktu terdiri dari beberapa sebab, yakni:

Tabel 2

Pola Mengelola Waktu

Tema	Sub Tema
Penetapan Tujuan	Waktu pencarian informasi awal Waktu penetapan tujuan produk
Waktu Pembekalan	Waktu membaca jurnal/ artikel/literatur Waktu diskusi kelompok
Waktu Pelaksanaan	Waktu bimbingan dengan dosen pembimbing Waktu untuk asesmen/pengambilan data Waktu penyusunan karya/produk inovatif
Waktu Untuk Monitoring-Evaluasi	Waktu untuk melakukan evaluasi Waktu untuk pembuatan/revisi laporan
Waktu Untuk Menghasilkan Luaran	Waktu untuk persiapan dan pelaksanaan lomba karya/produk inovatif Waktu untuk pengurusan HKI Waktu untuk pembuatan manuskrip/luaran publikasi
Waktu Untuk Melakukan Minat Pribadi	Mengerjakan minat / hobby / menonton hiburan

Berdasarkan temuan dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa partisipan Ayb berhasil menerapkan *time management* (pengelolaan waktu) dengan baik. Disamping perkuliahan dan MBKM Studi Independen, partisipan Ayb memiliki aktivitas lain, yakni sebagai fotografer lepas. Keberhasilan ini tidak lepas dari kebiasaan menyusun rencana (*planning*) sebelum melakukan kegiatan. Dari perencanaan tersebut, ia pun dapat menetapkan skala prioritas sehingga bisa mengatur ritme kegiatan. Meski demikian, tidak dapat dipungkiri juga bahwa dalam pengerjaan proyek MBKM Studi Independen, ia kerap menemui berbagai kesulitan seperti sulitnya berkumpul atau bertemu dengan rekan kelompoknya maupun kendala teknis seperti permasalahan jaringan saat menjalin komunikasi secara daring (*online*). Jika dibandingkan dengan partisipan lainnya, partisipan Ayb lebih siap dengan MK MBKM Studi Independen ini dikarenakan ia memilih program ini karena rekomendasi dari fakultas.

Untuk partisipan Lndr, ia memilih program MBKM studi independen ini dikarenakan waktu yang sempit. Sebenarnya, ia ingin memilih MBKM magang dan pertukaran mahasiswa, namun dikarenakan keterbatasan waktu, jadi ia tidak bisa mengambil salah satu dari keduanya dan memilih mengambil MBKM Studi Independen. Meskipun terkesan dadakan, terlebih ia juga tidak tahu persis tentang program MBKM ini, namun partisipan Lndr tetap mampu mengatasi kendala yang ada dengan pengaturan jadwal dan penyesuaian dengan kebiasaan-kebiasaan yang terbangun saat mulai menggarap proyek MBKM Studi Independen ini. Salah satunya adalah dengan membuat *to do list* untuk menentukan prioritas kegiatan setiap harinya. Partisipan Lndr terbilang memiliki prinsip yang cukup kuat di mana ia memiliki prioritas terhadap tiga hal yakni, Tuhan, keluarga, dan urusan pribadi. Sebuah prioritas yang sudah dijalankan sejak dulu, sehingga begitu terlibat dalam MBKM Studi Independen ini, ia tinggal menyesuaikannya dengan ketiga prioritas yang telah menjadi prinsipnya tersebut.

Sedangkan untuk partisipan Vlr, hampir sama dengan partisipan Ayb, ia juga memiliki pekerjaan paruh waktu selain berkuliah dengan perkuliahan yakni dengan bekerja di sebuah perusahaan. Selain itu, ia juga sama sekali tidak merencanakan untuk mengambil MBKM Studi Independen, karena sebelumnya ingin mengambil MBKM Kewirausahaan namun batal. Oleh karena itu, di fase awal ia sempat mengalami kesulitan, namun kesulitan itu justru terletak pada ide proyek. Ia sempat bingung ide produk apa yang harus dihasilkan, terlebih saat itu ide yang akhirnya keluar adalah pembuatan produk *website*, jadi ia harus mendapatkan bantuan dari pihak yang memahami dunia teknologi, khususnya *website*. Beruntung, ia kemudian mendapatkan bantuan dari seorang ahli IT untuk mendesain *website* tersebut. Sayangnya, kesulitan bagi partisipan Vlr tidak berhenti sampai di situ. Kesulitan berikutnya justru datang dari internal kelompok MBKM-nya, yakni bagaimana menyatukan berbagai perbedaan pendapat yang ada. Namun, ia tetap bisa mengatasinya secara berkelompok. Untuk kegiatan harian, termasuk untuk pengerjaan proyek MBKM studi independen, sama seperti partisipan sebelumnya, ia juga menetapkan *to do list* untuk mengatur skala prioritas. Hal inilah yang cukup membantu partisipan Vlr untuk menyelesaikan kendala yang ada, apalagi ia bersama kelompoknya juga membuat grup *chat Whatsapp* untuk mengkoordinir pengerjaan proyek MBKM Studi Independen. Jadi penulis katakan bahwa ia terbilang mampu mengatur *time management* dalam pengerjaan proyek MBKM Studi Independen ini.

Terakhir, untuk partisipan Vnny, berbeda dari partisipan sebelumnya yang memiliki kegiatan selain perkuliahan, partisipan Vnny cenderung memiliki waktu luang karena saat menggarap proyek MBKM studi independen, ia tidak memiliki pekerjaan. Meski demikian, ia mengaku di fase awal pengerjaan proyek MBKM studi independen, ia sempat mengambil magang di sebuah perusahaan selama satu-dua bulan. Walaupun, ia memiliki cukup waktu luang, namun partisipan Vnny tetap menemui kendala dalam pengerjaan proyek MBKM Studi Independen ini. Kendala itu terletak pada kerjasama kelompok dari MBKM ini, terlebih saat itu komunikasi dilakukan secara *online*, sulit untuk ketemu tatap muka secara langsung (efek pandemi), namun untungnya sejauh ini pengerjaan proyek MBKM Studi Independen tidak menemui kendala lain yang lebih sulit. Dan sama seperti responden-responden lainnya, partisipan Vnny juga membuat *to do list* dan *planner* untuk menentukan skala prioritas berdasarkan *deadline*, sehingga ia mampu mengatasi kesulitan tersebut.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat berbagai variasi kegiatan pada mahasiswa peserta MBKM Studi Independen. Berbagai variasi kegiatan tersebut, dikelompokkan penulis menjadi enam tema atau tiga belas sub-tema kegiatan. Penulis mendapatkan tigabelas sub-tema kegiatan pada mahasiswa yang sedang mendaftar MBKM Studi Independen yang perlu diantisipasi melalui pengelolaan waktu yang baik. Di antara ketigabelas tema kegiatan tersebut, boleh jadi masih perlu di kategorisasi berdasarkan kegiatan

yang dapat diprediksi dengan *fix* (waktu untuk membaca artikel, menulis artikel), dan waktu yang kadang meleset dari prediksi (waktu untuk bimbingan, waktu diskusi dengan kelompok)

Dari penelitian sebelumnya Grace et al. (2022) menyatakan bahwa penerapan pengelolaan waktu dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah dapat dilakukan dengan tiga konsep yakni; pendisiplinan, penjadwalan, dan pencapaian tujuan dan dalam penelitian ini disimpulkan bahwa semua mahasiswa STT Duta Panisial tersebut pada dasarnya mengetahui pentingnya manajemen waktu. Selanjutnya penelitian sebelumnya Atmaja et al. (2021) menyatakan bahwa *time management* memiliki dampak signifikan terhadap efisiensi pengelolaan kegiatan. Penelitian ini sendiri memusatkan objek pada yayasan tersebut yang sebagian besar anggotanya adalah para disabilitas yang tentu memiliki keterbatasan fisik dalam melakukan kegiatan. Penelitian ini menyoroti aktivitas mereka dalam berkegiatan dan mengelola waktu sehari-harinya. Dan dari penelitian sebelumnya menurut Septiana et al. (2022) menyatakan bahwa menjelaskan bahwa untuk mengatur waktu secara efektif, masing-masing individu harus memiliki pemahaman yang jelas tentang prinsip inti dan nilai kehidupan itu sendiri.

Disimpulkan bahwa dari penelitian sebelumnya (Atmaja et al., 2021) memang hanya menjelaskan mengenai pengelolaan waktu untuk kehidupan yang efektif dan efisien. Meski memang terdapat subjek yakni pada para difabel dan juga objek penelitian terlalu luas. Selain itu tulisan bersumber dari webinar sebuah yayasan dan kurang menggali sumber sendiri. Berbeda dengan penelitian ini, kelebihan dari penelitian ini yaitu: (a) hanya memfokuskan pada pengelolaan waktu di tengah pengerjaan MBKM Studi Independen sehingga arah pembahasan lebih detail; (b) tulisan merupakan tugas akhir, dengan wawancara langsung bersama responden dan tentunya menggali sumber-sumber sendiri dengan mumpuni; dan (c) bersumber dari penelitian dan sumber sendiri.

Penelitian ini memiliki tiga keterbatasan, yaitu: (a) dalam penelitian ini hanya meneliti mahasiswa pada program MBKM studi independen saja (b) penelitian ini belum menjelaskan bagaimana pengelolaan waktu pada MK MBKM lainnya, dan (c) dalam penelitian ini penulis sedikit kesulitan dalam menganalisis tema yang bersangkutan. Hendaknya ke depan, ada banyak penulis yang mengambil tema serupa agar kekurangan ini dapat diperbaiki. Maka dari itu, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti secara detail dan menyeluruh kepada semua program MBKM. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat diharapkan meneliti dengan topik serupa menggunakan teori *time management* dengan tujuan agar menambah kepustakaan dalam bidang lainnya. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk menggali lebih dalam mengenai manfaat, gambaran, strategi ataupun cara dalam melakukan pengelolaan waktu.

Kemudian di bagian inti terkait dengan cara mengelola waktu. Setiap responden memiliki cara masing-masing dalam mengelola waktu. Namun tidak sedikit dari mereka yang kesulitan mengelolanya. Maka berdasarkan hasil penelitian, beberapa hal ini patut menjadi catatan, yakni; (1) hendaknya menyiapkan catatan berupa agenda kegiatan sehari-hari agar kegiatan dapat teratasi dengan baik; (2) menetapkan skala prioritas dalam catatan tersebut agar fokus kegiatan terbentuk. Selain itu, penetapan skala prioritas juga berfungsi untuk menciptakan pengaturan waktu (*time management*) yang rapi dan terstruktur, dan (3) ada baiknya setiap mahasiswa juga perlu mengadakan rehat (*healing*) saat sebagian besar tugas telah terselesaikan, baik secara individu maupun dalam kelompok MBKM studi independen. Hal ini berguna untuk memulihkan kembali kesehatan pikiran dan mental yang sempat tersita saat mengerjakan tugas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan waktu peserta MBKM Studi Independen, meliputi enam tema atau tiga belas sub-tema, yaitu: (1) waktu untuk **penetapan tujuan**, meliputi sub-tema: (a) waktu pencarian informasi awal (persiapan dan pembentukan kelompok); (b) waktu penetapan tujuan proyek; (2) **waktu pembekalan**, meliputi sub-tema: (c) waktu membaca artikel/jurnal/literatur; (d) waktu

diskusi kelompok; (3) **waktu pelaksanaan**, meliputi sub-tema: (e) waktu bimbingan dengan dosen pembimbing; (f) waktu untuk asesmen/pengambilan data; (g) waktu penyusunan karya/produk inovatif; (4) waktu untuk **monitoring-evaluasi**, meliputi sub-tema: (h) waktu untuk melakukan evaluasi; (i) waktu untuk pembuatan/revisi laporan; (5) waktu untuk **menghasilkan luaran**, meliputi sub-tema: (j) waktu untuk persiapan dan pelaksanaan lomba karya/produk inovatif; (k) waktu untuk pengurusan HKI; (l) waktu untuk pembuatan manuskrip/luaran publikasi; (6) waktu untuk melakukan **minat pribadi**, meliputi sub-tema: (m) mengerjakan minat / hobby / menonton hiburan, dll. Diharapkan hasil penelitian mengenai pengelolaan waktu dari para mahasiswa yang telah lulus MBKM Studi Independen, dapat bermanfaat bagi mahasiswa calon peserta MBKM Studi Independen di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Abi, A. C. J., & Saadah, K. (2018). Peran time management terhadap perilaku dan persepsi mahasiswa dalam organisasi. *Journal Trunojoyo*, 12(2), 107-123. doi: <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4953>.
- Adebisi, J. (2013). Time management practices and its effect on business performance. *Canada: Canadian Research & Development Center of Sciences and Cultures*. 9(1), 165-168. <http://cscanada.net/index.php/css/article/view/j.css.1923669720130901.2419/4888>
- Aditya, R. (09 Desember 2022). *Mengenal apa itu kampus merdeka: Pengertian, makna, tujuan dan programnya*. Diakses pada tanggal 07 April 2023, dari <https://www.suara.com/news/2022/12/09/163606/mengenal-apa-itu-kampus-merdeka-pengertian-makna-tujuan-dan-programnya>
- Aeon, B., & Aguinis, H. (2017). It's about time: New perspectives and insights on time management. *Academy of Management Perspectives*, 31(4), 309–330. <https://doi.org/10.5465/amp.2016.0166>
- Akansha Bedi, Akansha dan Sass, Mary Denise (2022). 'But I have no time to read this article! A Meta-analytic review of consequences of employee time management behaviours'. *The Journal of Social Psychology*.
- Atkinson, P. E. (1994). *Achieving results through time management/Manajemen waktu yang efektif*. (A. Maulana, Trans.). Jakarta: Binarupa Aksara. (Karya asli diterbitkan tahun 1990)
- Atmaja, S. N. C. W., Oktavianna, R., Saputri, S. W., Purwatiningsih, P., & Benarda, B. (2021). Time Management untuk Hidup Lebih Efisien dan Efektif. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 3(1), 60–63. <https://doi.org/10.31092/kuat.v3i1.1165>
- Baron, R. A., Branscombe, N. R., & Byrne, D. (2009). *Social psychology* (12thed.). Boston, MA: Pearson/Allyn and Bacon
- Corbin, J. M., & Strauss, A. (1990). Grounded theory research: Procedures, canons, and evaluative criteria. *Qualitative Sociology*, 13(1), 3–21.
- Clarke, V. & Braun, V. (2013) Teaching thematic analysis: Overcoming challenges and developing strategies for effective learning. *The Psychologist*, 26(2), 120-123
- Covey, S. R. (2004). *The 7 Habits of Highly Effective People*. New York: Free Press.
- Davidson, J. (2013). *Time Management for Turbulent Time*. Audible Book-Amazon
- Dimitrova, A. & Mancheva-Ali, O. (2018). Planning and time management. *International Conference Knowledge Based Organization*, 24(1), 283-288. doi:10.1515/kbo-2018-0045.
- Forsyth, P. 2009. *Janganlah sia-siakan waktumu*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Gramedia.com. 'Penelitian Kualitatif: Pengertian, Ciri-Ciri, Tujuan, Jenis, dan Prosedurnya' diakses pada 15 Februari 2023.

- Hall, B. L. & Hursch, D., E. (1982). An evaluation of the effects of a time management training program on work efficiency. *Journal of Organizational Behavior Management*, 3(4), 73-9. doi:10.1300/J075v03n04_08
- Hasanah, H., & Daharnis, D. 2019. Learning time management of full day school students in junior high school and its implication to guidance and counseling services. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3), 1–7. <http://neo.ppj.unp.ac.id/index.php/neo/articel/view/135>
- Haynes, E. Marion (1991). *Manajemen waktu untuk diri sendiri*. Binarupa Aksara. Jakarta <https://kampusmerdeka.um.ac.id/index.php/magang-praktik-kerja/> diakses pada 26 Oktober 2022 pukul 17.02
- Kampus Merdeka (13 Februari 2023). Diakses pada 13 Februari 2023, dari kampusmerdeka.kemdikbud.go.id
- Katadata.co.id, 'Proscatination adalah Sikap Menunda Pekerjaan Ini Cara Mengatasinya' diakses pada 14 Februari 2022
- Kapur, R. (2020). Time management skills: Fundamental in taking out time for all job duties. Retrieved January 10, 2023, from https://www.researchgate.net/publication/343712891_Time_Management_Skills_Fundamental_in_taking_out_Time_for_all_Job_Duties
- Kinanti Puput Septiana, Tata Adela Juniawaty, dkk [2022]. "Pemahaman Kemampuan Mengatur Waktu [Time Management] Bagi Seorang Pemimpin dalam Efektivitas Kegiatan". Artikel Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta
- Lakein, A. (1973). *How to get control of your time and your life*. New York: New American Library.
- Leman, Kevin & Pentak, Bill (2004). *The Way of The Shepherd: Seven Secrets to Managing Productive People*. Zondervan Publishing
- Levrini, A. (2023). Overcoming procrastination and improving time management. In A. Levrini, *Succeeding with adult ADHD: Daily strategies to help you achieve your goals and manage your life* (pp. 79–110). American Psychological Association.
- Macan, T. H. (1994). Time management: Test of a process model. *Journal of Applied Psychology*, 79(3), 381–391. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.79.3.381>
- Macan, T. M., Shahani, C., Dipboye, R. L., & Phillips, A. P. (1990). College students' time management: Correlations with academic performance and stress. *Journal of Educational Psychology*, 82, 760- 768. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.82.4.760>
- Maryati, M. 2019. Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan time management skill pada siswa. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 4(1), 18–24. <https://doi.org/10.29210/02352jpgi0005>
- Nadhirin, A. U., & Surur, A. M. (2020). Manajemen waktu pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi. *Aş-Şibyān Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 81–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i2.2939>
- Negulescu, Helena & Doval, Elena. *Ergonomics and time management in remote working from home*. Acta Technica Napocensis Journal
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Sajeevanie, T. L. (2018). Time management practices and academic success of the university lecturers in Sri Lanka. *International Journal of Business and Administrative Studies*, 4(2), 77–85. <https://doi.org/10.20469/ijbas.4.10005-2>
- Sinaga, O. S., Hasibuan, A., Efendi, Priyojadmiko, E., Butarbutar, M., Purba, S., Karwanto, Silalahi, M., Hidayatulloh, A. N., & Muliana. (2020). *Manajemen kinerja dalam organisasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

- Solberg, V.S. & Viliarreal, P. (1997). Students of psychological and physical distress among hispanic college examination of self-efficacy, social support, and stress as predictors. *Hispanic Journal of Behavioral Sciences*, 19(182), 1-21.
- Turnip, S.S. & Hauff, E. (2007). *Household roles, poverty and psychological distress in internally displaced persons affected by violent conflicts in Indonesia*. Soc Psychiatry Epidemiol. 42, 997-1004.
- Van Eerde, W., Beeftink, F., & Rutte, C. G. (2022). Planning new ideas: Does time management tendency benefit daily creativity? *Psychology of Aesthetics, Creativity, and the Arts*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1037/aca0000517>
- Verger, P, et al. (2009). *Psychological distress in first year university students: socioeconomic and academic stressors, mastery and social support in young men and women*. Soc Psychiatry Epidemiol. 44, 643–650.
- Wardhono, V. J. W. (2011). Penelitian Grounded Theory, Apakah Itu..? *Bina EkonomiMajalah Llmiah Fakultas Ekonomi Unpar*, 15(1), 23–35.
- Yoni, A. (2019). Memahami Metode Penelitian Kuantitatif. *Kementrian Keuangan Republik Indonesia*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>
- Zega, Y.X.G.H., & Kurniawati, G.E. (2022). Pentingnya manajemen waktu bagi mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah tinggi teologi duta panisial jember. *Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisial*, 4(1), 1-70. <https://doi.org/10.55962/metanoia.v4i1.62>